

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR
MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VIII
PONDOK PESANTREN AR-ROYYAN KECAMATAN
KABUN ROKAN HULU
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

RISPA NAGINA
NPM: 162410014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 208 /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Rispa Nagina
NPM	162410014
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Ar Royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 31 Maret 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang maha pemilik kata, maha pemilik segala ilmu, Tuhan segala alam semesta yang memberikan akal kepada manusia untuk keagungan dan kebesaran- Nya, yang telah membukakan hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ***Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulu*** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Orang tua tercinta, ayahanda Hendri dan ibunda Salma yang telah merawat, membesarkan, mendidik, berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan penulis sehingga menyelesaikan skripsi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi serta suami tercinta dan seluruh keluarga.

2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam dan sekaligus pembimbing skripsi.
5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag selaku wakil dekan II Fakultas Agama Islam dan pembimbing akademik.
6. Bapak Dr. Saprani, M.Ag selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
7. Bapak H. Miftah Syarief, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
9. Bapak Dr. M. Ali Noer. M.Ag (Alm) selaku pembimbing awal yang telah membimbing skripsi walaupun belum selesai, karena beliau dipanggil oleh Allah terlebih dahulu, semoga beliau ditempatkan disisi-Nya yang terbaik, dan terimakasih pada alm yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, semoga menjadi amal jariyah bagi alm.
10. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
11. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang menyediakan buku-buku yang dibutuhkan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.

12. Kepala sekolah Pondok Pesantren Ar-Royyan, seluruh pendidik dan tenaga pendidikan, dan seluruh peserta didik khususnya kelas VIII yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

13. Sahabat penulis Kiki Dewi Priani, Rosina.

14. Dan seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas A angkatan 2016.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 12 Juni 2021

Penulis

Rispa Nagina
162410014

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	9
1. Metode Drill	9
a. Pengertian Metode	9
b. Pengertian Metode Drill	10
c. Kelebihan Metode Drill	12

d. Kelemahan Metode Drill.....	14
e. Indikator Metode Drill	16
2. Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an.....	17
a. Pengertian Belajar	17
b. Pengertian Hasil Belajar.....	21
c. Menghafal Al-Qur'an.....	22
d. Penyakit-Penyakit Menghafal Al-Qur'an.....	25
e. Indikator Hasil Belajar	29
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Konsep Operasional	31
D. Kerangka Operasional.....	40
E. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51

B. Pengaruh Metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-qur'an peserta didik kelas VIII pondok pesantren ar-royyan kecamatan Kabun

Rokan Hulu. 58

C. Analisis Data 63

D. Interpretasi Data 68

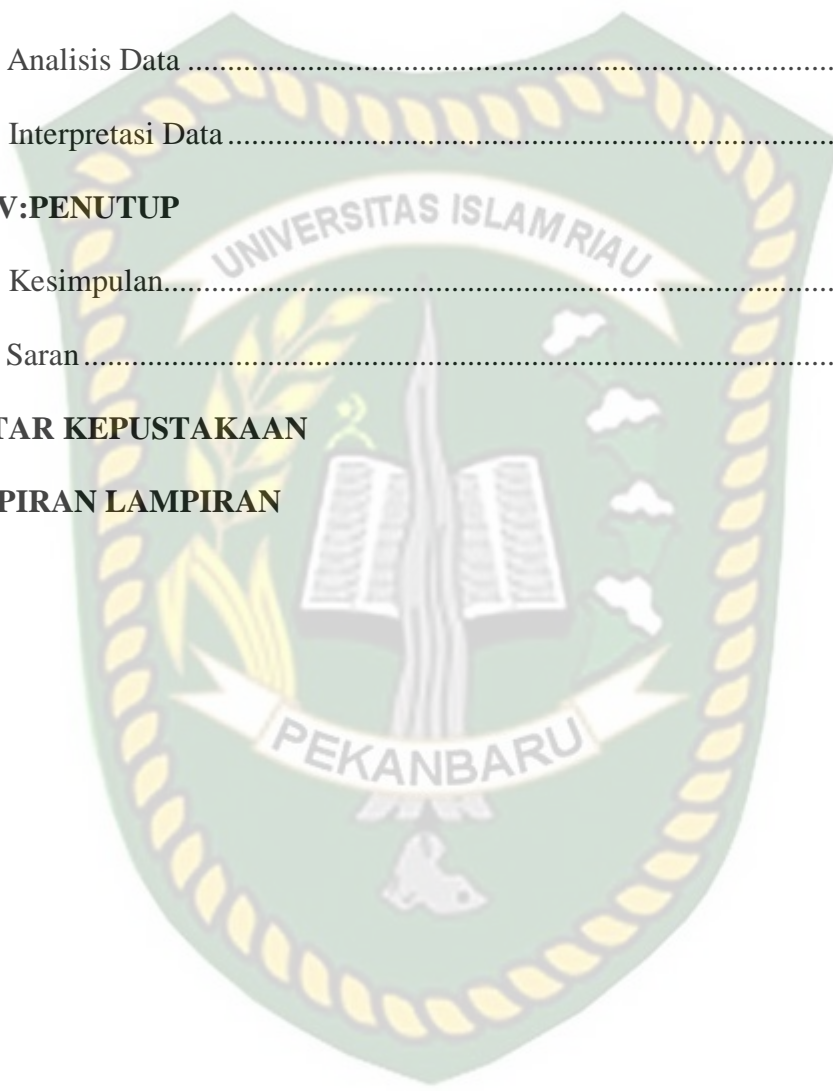
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Indikator Metode Drill	32
Tabel 2 : Indikator Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an.....	37
Tabel 3 : Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
Tabel 4 : Skor Pada Angket	44
Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Metode Drill	47
Tabel 6 : Hasil Uji Realibilitas.....	48
Tabel 7 : Rekapitulasi Skor Angket Metode Drill	59
Tabel 8 : Penilaian Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an.....	60
Tabel 9 : Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 10 : Uji Anova.....	65
Tabel 11 : Besar Pengaruh Metode Drill (Variabel X) terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an (Variabel Y).....	66
Tabel 12 : Interpretasi Koefesien Korelasi.....	66
Tabel 13 : Coeffecients	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Operasional	40
Gambar 2 : Hasil Uji Linearitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :ANGKET PRA RISET METODE DRILL
- Lampiran 2 :ANGKET RISET METODE DRILL
- Lampiran 3 :SKOR PRA RISET METODE DRILL
- Lampiran 4 :SKOR RISET METODE DRILL
- Lampiran 5 :OUT PUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
- Lampiran 6 :OUT PUT SPSS
- Lampiran 9 : R TABEL
- Lampiran 10 : SURAT PERMOHONAN PRA RISET
- Lampiran 11 : SURAT BALASAN PRA RISET
- Lampiran 12 : SURAT PERMOHONAN RISET
- Lampiran 13 : SURAT BALASAN RISET
- Lampiran 14 : DOKUMENTASI PRA RISET
- Lampiran 15 : DOKUMENTASI RISET



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

PENGARUH METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VIII PONDOK PESANTREN AR-ROYYAN KECAMATAN KABUN ROKAN HULU

RISPA NAGINA

162410014

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah hasil belajar menghafal Al-Qur'an yang terjadi pada siswa kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu. Salah satu permasalahannya pada peserta didik ialah kurangnya niat menghafal, kurangnya motivasi dari orang tua, banyaknya bermain saat menghafal Al-Qur'an. Dalam mengatasi keadaan ini ialah dengan memberikan metode drill untuk mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah peserta didik berjumlah 33 peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Metode analisis korelasi data yang dipergunakan dalam penelitian ini Uji Regresi Sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa ada pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VIII pondok pesantren ar-royyan kecamatan kabun rokun hulu. Besarnya tingkat pengaruhnya sebesar 0.438 terletak pada rentang nilai 0.40-0.59 yaitu kriteria cukup kuat. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal al-qur'an peserta didik kelas VIII pondok pesantren ar-royyan kecamatan kabun rokun hulu.

Kata Kunci: Metode Drill, Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ملخص

تأثير طريقة المباشرة على نتيجة التعلم في حفظ القرآن لدى التلاميذ في الفصل السابع بمعهد الريان روكان هولو

رسفا نغينا

162410014

كانت خلفية البحث هي نتيجة التعلم في حفظ القرآن في الفصل السابع بمعهد الريان روكان هولو. مشكلة من المشكلات في هي قلة همة التلاميذ في حفظ القرآن وقلة الدوافع من الوالدين، ويلعبون عند حفظ القرآن. استخدام طريقة المباشرة في نيل نتيجة التعلم في حفظ القرآن يهدف إلى حل المشكلات فيها.

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير طريقة المباشرة على نتيجة التعلم في حفظ القرآن. هذا البحث بحث كفي بمدخل الارتباط. وأما عدد مجموعة البحث وعينته 33 تلميذاً. وتستخدم الباحثة عينة جينوه لأخذ العينة. وتحلل البيانات باستخدام طريقة uji regresi sederhana. نظراً إلى نتيجة تحليل regresi sederhana حصلت على نتيجة نتيجة signifikan أصغر من 05.0 هي 0.000000 ، فتكون H_0 مردودة و H_a مقبولة، أي وجود تأثير طريقة المباشرة على نتيجة التعلم في حفظ القرآن لدى التلاميذ في الفصل السابع بمعهد الريان روكان هولو. وأما نتيجة التأثير هي 438.0 وتقع بين 40.0-59.0 وهي في المستوى قوي. فلخلاصة هي وجود تأثير طريقة المباشرة على نتيجة التعلم في حفظ القرآن لدى التلاميذ في الفصل السابع بمعهد الريان روكان هولو.

الكلمات الرئيسية: طريقة المباشرة، نتيجة التعلم في حفظ القرآن

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DRILL METHOD ON STUDENTS CLASS VIII ACHIEVEMENT IN AL-QUR'AN MEMORIZING AT ARROYAN BOARDING SCHOOL KABUN SUBDISTRICT ROKAN HULU

RISPA NAGINA
162410014

This research was motivated by students' class VIII achievement problem in Al-Qur'an memorizing at Ar-Royan boarding school Kabun Subdistrict Rokan Hulu. One of students' problems was the lack of memorizing intention, lack of parent's motivation, play when memorizing Al-Qur'an. In solving this situation, using drill method could be applied to reach students' achievement in memorizing Al-Qur'an. The purpose in this research examined the influence of drill method on students' achievement in memorizing Al-Qur'an. This research used quantitative with correlational approach. The population and sampling in this research were 33 students and used saturated sampling. Data correlation analysis method used simple regression test. Based on simple regression analysis result, it could be showed that significant score less than 0.05 where $0.000 < 0.05$. then, H_0 was rejected and H_a was accepted, it meant that there was influence of drill method on students' class VIII achievement at boarding school Ar-Royan Kabun Rokan Hulu subdistrict. The influence score where 0.438 in range 0.40-0.59 that classified in strong enough. It could be concluded that there was any influence of drill method on students' class VIII achievement in Al-Qur'an memorizing at boarding school Ar-Royan Kabun Subdistrict Rokan Hulu.

Keywords: Drill Method, Al-Qur'an Memorizing Achievement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Nana Sudjana (2014: 22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Hordward kingsley Membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar menjadi tiga ranah. Yakni ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Nana Sudjana (2014: 22) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikut termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan

internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca dan dipahami saja tetapi pada setiap umat Islam harus bisa menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan Allah SWT, zat yang menurunkan Al-Qur'an kepada hamba-Nya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan dan Allah SWT memberikam kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh yang menghafal Al-Qur'an.

Banyak sekali keutamaan dan manfaat bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Mereka tak hanya dimuliakan Allah SWT diakhirat kelak, tetapi juga di dunia ini. Di akhirat, mereka sudah pasti mendapat jaminan masuk surga bersama para Nabi dan Syuhada, sementara di dunia mereka di muliakan oleh Allah SWT dan diangkat derajatnya setinggi-tingginya. Tak diragukan lagi, baik dalam ayat Al-Qur'an maupun hadist Nabi banyak disebutkan bahwa Allah SWT kelak akan menjanjikan

sederet kenikmatan dan pahala yang berlimpah kepada para penghafal Al-Qur'an: Pertama, kelak di akhirat para menghafal Al-Qur'an akan dimasukkan oleh Allah SWT ke dalam surga bersama dengan Rasul-Rasul-Nya. Kedua, orangtua penghafal AL-Qur'an kelak akan mendapatkan kedudukan khusus. Orang tua penghafal Al-Qur'an tersebut akan mendapatkan mahkota yang bercahaya dari Allah SWT karena berkah dari Al-Qur'an karena ketika hidup di dunia anaknya bisa menghafal Al-Qur'an. Ketiga, penghafal Al-Qur'an memiliki hak untuk memberi syafa'at kepada seluruh anggota keluarganya. Keempat, menghafal Al-Qur'an itu lebih berhak menjadi imam. Kelima, para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT (Ammar Machmud, 2015: 11).

Kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik cenderung untuk memperoleh hasil belajar yang baik pula di banding dengan peserta didik yang tingkat kelancarannya dan tidak sampai target menghafal Al-Qur'an di bawah rata-rata.

Dalam penghafalan Al-Qur'an metode atau cara yang cocok digunakan adalah metode drill. Menurut Roestiyah (2008: 125) Metode drill ialah suatu teknik yang dapat di artikan sebagai cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang

telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin peserta didik dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang peserta didik berprestasi dalam bidang tertentu.

Teknik mengajar latihan atau drill ini biasanya digunakan untuk tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda.

Demi mendapatkan sebuah hasil penelitian pengaruh metode driil terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VIII pondok pesantren Ar-royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu yang mana masih ditemukan beberapa gejala antara lain sebagai berikut:

1. kurangnya niat menghafal pada beberapa diri peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat cara penghafalan yang dicapai.
2. Kurangnya motivasi dari orangtua. Hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya orangtua ke pondok pesantren untuk melihat, sehingga peserta didik merasa kurang semangat.
3. Peserta didik belum mampu mengelolah kecerdasan emosional yang ada dalam dirinya.
4. peserta didik malas menghafal Al-Qur'an karena kurangnya niat dalam diri peserta didik.

5. Peserta didik lebih banyak bermain dari pada menghafal Al-Qur'an.

6. kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan gejala dan solusi tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulu”**,

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, persoalan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulu.

C. Rumusan Masalah

Rumusan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini pada:

Apakah ada pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-qur'an peserta didik kelas VIII pondok pesantren ar-royyan kecamatan Kabun Rokun Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-qur'an peserta didik kelas VIII pondok pesantren ar-royyan kecamatan Kabun Rokun Hulu ?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai metode drill
 - b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang
 - c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-qur'an peserta didik kelas VIII pondok pesantren Ar-royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulu
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pendidik, untuk menambah pengetahuan sebagai bahan untuk menjalankan profesi sebagai calon pendidik kelak dan mampu menguasai metode drill pada peserta didik serta mampu menyelesaikan problematika hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik.

- b. Bagi peserta didik, agar mampu memperbaiki hasil belajar menghafal Al-Qur'an dengan metode drill.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar pendidik terutama dibidang metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an sebagai peran dan kewajiban yang harus diemban.
- d. Bagi masyarakat, sebagai bahan untuk membantu dalam pelaksanaan peningkatan metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an.
- e. Bagi pemerintah, sebagai masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem metode drill khususnya metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an agar apa yang menjadi tujuannya tercapai.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil dan penelitian ini, terbagi menjadi beberapa bab, dan sub-sub bab dengan sistematika penulisan yaitu:

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, berisikan dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : **LANDASAN TEORI**, berisikan Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berfikir, Hipotesis

Penelitian

- BAB III : METODE PENELITIAN**, berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**, berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian, dan Pembahasan.
Lokasi Pondok Pesantren Ar-Royyan
Alamat (jalan / Kampung dan No) Jl Kokar Km 1 Aliantan
- BAB V : PENUTUP**, berisikan Kesimpulan serta Saran-Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN PENELITIAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Drill

a. Pengertian Metode

Metode secara bahasa diartikan 'cara'. Dalam pemakaian yang umum diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara mengerjakan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Ahmad Susanto, 2013: 153).

Menurut Dajamarah (2002: 53), metode adalah cara yang menggunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode dapat dianggap suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang tepat untuk melakukan segala sesuatu yang telah teratur.

Menurut sudjana (1995: 76) metode dapat diartikan sebagai cara guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, dapat mengerti bahwa metode ini suatu cara atau alat yang dipakai oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sehingga bisa diterima oleh peserta didik dan juga tercapainya tujuan yang diinginkan (Ahmad Susanto, 2013: 153).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Abdul Majid, 2013; 1930. Menurut J.R. David dalam Teaching Strategies For College ClassbRoom (1976) menyebutkan bahwa method is a way in achieving something (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

b. Pengertian Metode Drill

Metode Drill adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Syahraini Tambak, 2014 : 109).

Metode drill atau metode latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Metode drill merupakan suatu teknik yang dapat

diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan terbimbing dan pemberian arahan dalam mengerjakan tugas, merupakan hal yang penting dilakukan seorang guru. Hal itu akan membuat hasil belajar dalam kemampuan atau keterampilan siswa dapat meningkat dan terasah dengan baik (Roestiyah, 2015: 22).

Metode drill disebut untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siapsiagakan (Ramayulis, 2010: 349).Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Drill secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebuah metode drill adalah cara memperlancarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu (Abdul Majid, 2013: 214).

Metode latihan (drill) merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang dan masih jarang diterapkan.Selain itu pendapat Erikson dalam Izzaty (2005: 38) bahwa setiap individu adalah unik dan perkembangan berjalan secara bertahap, dimana perkembangan setiap

anak berbeda ada yang cepat dan ada pula yang lambat dalam menerima pembelajaran.

Menurut Tambak (2014: 109) metode drill dalam pendidikan agama Islam adalah “suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen”. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru PAI dalam proses penggunaan metode drill tersebut yang dilihat dari aspek kelebihan. Kelebihan ini sekaligus sebagai kekuatan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode drill.

c. Kelebihan Metode Drill

- Pengertian peserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang. Kelebihan ini menggambarkan bahwa dengan penggunaan metode drill peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI akan memiliki pengertian lebih luas. Karena latihan yang dilakukan dengan berulang-ulang.
- Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan. Metode drill yang dilaksanakan oleh guru PAI membuat keterampilan para peserta didik lebih siap dipergunakan. Maksudnya adalah, dikarenakan telah terjadi latihan yang berulang-ulang tentu

keterampilan peserta didik akan lebih matang dan baik sehingga mudah untuk dikuasa dan dilaksanakan lebih lanjut.

- Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru PAI dalam penggunaan metode drill ini adalah adanya kecakapan motoris yang dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik. Kecakapan motoris sangatlah penting dimiliki oleh para peserta didik. Karena hal itu dapat dilihat realitasnya tanpa ada permainan penilaian yang kurang tepat.
- Peserta didik memperoleh kecakapan mental. Kecakapan mental penting artinya bagi peserta didik dalam proses perkembangan diri peserta didik menjadi manusia berpelajar dan sukses di masa depan. Penggunaan metode drill dalam kaitan ini dapat membina kecakapan mental peserta didik hingga pengetahuannya dapat memberikan dampak yang besar dalam hidupnya.
- Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang tentang sebuah materi pembelajaran maka akan membuat hal itu menjadi kebiasaan dan sekaligus menambah ketetapan dan kecepatan pelaksanaan.
- Peserta didik memperoleh ketengjasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya. Ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu akan muncul setelah materi pembelajaran dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang.

- Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudahan hari. Rasa percaya diri menjadi bagian penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, sebab tak jarang para peserta didik memiliki rasa percaya diri yang kuat.
- Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran. Melalui penggunaan metode drill dalam pembelajaran PAI seorang guru PAI akan lebih mudah mengontrol peserta didik yang disiplin dengan melihat tindakan atau perbuatan peserta didik itu sendiri.
- Menghindarkan ketegangan. Metode drill yang dilakukan oleh guru PAI dapat menghindarkan ketegangan peserta didik. Menurut Muntasir seperti dikutip Akbarizan, penggunaan metode drill dalam pembelajaran dapat menghindarkan ketegangan dan suasana yang menakutkan pada peserta didik dengan menggunakan pelatihan-pelatihan yang intensif, memberikan contoh tingkah laku yang baik, partisipasi yang memadai pada peserta didik, serta memandang bahwa segala aktivitas yang dilakukan merupakan ibadah.

d. Kelemahan Metode Drill

- Peserta didik cenderung belajar secara mekanis. Disebabkan metode ini dengan menggunakan latihan yang berulang-ulang maka peserta

didik dalam pembelajarannya cenderung seperti mekanis. Hal ini dikarenakan peserta didik hanyalah mengikuti pembelajaran sesuai dengan teori-teori yang ada. Membentuk kebiasaan yang kaku. Kebiasaan yang kaku artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.

- Dapat menyebabkan kebosanan. Penggunaan metode drill bila kurang dapat dikuasai oleh guru PAI akan membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran. Karena bentuknya hanya monoton.
- Dapat mematikan kreasi peserta didik. Penggunaan metode drill bagi guru yang kurang mampu dapat membuat peserta didik kurang senang karena drill hanya akan mengulangi pelajaran dengan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh guru.
- Menimbulkan Verbalisme. Metode drill yang dipergunakan dalam pembelajaran PAI dapat saja membuat peserta didik cenderung bersikap verbalisme.
- Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Proses pembelajaran yang sesungguhnya adanya terjadinya penyesuaian diri dengan lingkungannya secara alamiah dan baik.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik

dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang.

e. Indikator Metode Drill

Adapun indikator dari metode drill terbagi menjadi 9 macam yaitu:

1. Asosiasi adalah guru memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik
2. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai adalah guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
3. Memotivasi adalah peserta didik menjadi bagian terpenting dalam proses
4. Peserta didik adalah pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran diikuti oleh peserta didik
5. Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap adalah guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik
6. Mengaplikasikan adalah peserta didik mampu memahami bahan pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan, maka tahap selanjutnya adalah mereka mampu mengaitkan mereka mampu mengaplikasikan dalam realitas
7. Melakukan evaluasi adalah guru melakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi, dilakukan di akhir pembelajaran

8. Tindak lanjut adalah guru menggunakan metode drill sangatlah penting untuk keterampilan yang seharusnya dikembangkan peserta didik

9. Kesimpulan adalah guru menyajikan bahan pembelajaran pendidikan agama islam dengan cara melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan.

2. Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Belajar

Menurut R.Gagne dalam Ahmad Susanto (2013: 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah pelakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. kedua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik ketika pelajaran berlangsung.

Selanjutnya Gagne dalam teori yang disebut the domains of learning, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- Keterampilan motoris (motor skill); adalah keterampilan yang dipelihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.

- Informasi verbal; informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang mampu memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
- Kemampuan intelektual; selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
- Strategi kognitif; gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill), yang sangat diperlakukan untuk belajar mengingat dan berpikir.
- Sikap (attitude); sikap merupakan faktor penting dalam belajar karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan tergantung pada penderian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh. (Ahmad Susanto, 2013:2).

Berajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan,

organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modal-modal pengembangan kurikulum kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Belajar juga dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan (Syaiful Sagala, 2014: 11-12).

Menurut Oemar Hamalik (2002: 154-155) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Konsep belajar ditafsirkan berbeda, belajar dalam hal ini harus dilakukan dalam sengaja, direncanakan sebelumnya dengan stuktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada peserta didik

untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada peserta didik (pelajar).

Belajar merupakan sama saja dengan latihan, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil belajar. Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Seperti misalnya agar seseorang peserta didik mahir dalam matematika, maka ia harus banyak dilatih mengerjakan soal-soal latihan.

Secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010: 1-2).

Menurut Purwanto (2009: 38-39) belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan

dan sikap (Winkel, 1999: 53).Perubahan itu dimulai dari usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan adanya pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bersifat aktual.Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi diartikan sebagai bagian cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto, 2009: 46-45).

Menurut Nana Sudjana (2014: 3), hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang tercapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka.Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotoris.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Ahmad Susanto, 2013:5).Sebagai mana diuraikan oleh Nawawi dalam K.Brahim (2007:

39).Yang menyatakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

c. Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal berasal dari bahasa Arab Hifdz yang merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Zaki Zamani, 2014:20). Dalam konteks ini yang dimaksud menghafal adalah kebiasaan seseorang membaca AL-Qur'an.

Sedangkan defenisi Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW (Munjahid, 2007: 74).

Pondok pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu wajib menghafal selama setahun 2 Juz dan di bimbing dengan ustadzah.

Syarat menghafal al-Qur'an Di antara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah:

- Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.
- Niat yang ikhlas. Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.
- Memiliki keteguhan dan kesabaran Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itulah sebabnya maka Rasulullah SAW selalu

menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

- Istiqamah Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajegan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu, seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, begitu berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terulang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada al-Qur'an. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus. Di antara sifat-sifat tercela tersebut antara lain: (a) khianat, (b) bakhil, (c) pemaarah, (d) membicarakan aib orang, (e) memencilkan diri dari pergaulan, (f) iri hati, (g) memutuskan tali silaturahmi, (h) cinta dunia, (i) berlebih-lebihan, (j) sombong, (k) dusta, (l) ingkar, (m) makar, (n) mengumpat, (o)

riya', (p) banyak cakap, (q) banyak makan, (r) angkuh, (s) meremehkan orang lain, (t) penakut, (u) takabur dan sebagainya.

d. Syarat- Syarat Menghafal Al-Qur'an

apabila seorang menghafal Al-Qur'an ada syarat- syarat tersebut maka usaha dalam menghafal al-Qur'an akan menjadi kuat apabila ada orang lain yang memperhatikannya.

- 1) Izin orang tua, wali dan suami Adanya izin dari orang tua, wali, atau suami memberikan pengertian bahwa:
 - Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri atau orang di bawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an.
 - Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an, karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya. Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.
- 2) Mampu membaca dengan baik Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu

meluruskan dan memperlancar bacaannya. Dalam hal ini seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an terlebih dahulu:

a) Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid

b) Memperlancar bacaannya

c) Membiasakan lisan dengan fonetik Arab

d) Memahami bahasa dan tata bahasa Arab Masalah-masalah di atas mempunyai nilai fungsional penting dalam menunjang tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an dengan mudah.

- 3) Menentukan Target Hafalan Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia. Bagi penghafal yang mempunyai waktu sekitar empat jam setiap harinya, maka penghafal dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu muka dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

a) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.

a. Mengulang (takrir) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu

siang untuk takrir, atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari juzu' pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari takrir satu, dua atau tiga juzu' dan seterusnya. Dengan komposisi waktu sebagaimana diterangkan di atas sebenarnya cukup longgar untuk target menghafal per hari satu halaman dengan mempunyai nilai lebih dan cukup mantap pelekatan hafalannya. Dalam hal ini, para penghafal al-Qur'an mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda dalam proses menyelesaikan menghafal al-Qur'an, yakni:

- 1) Menjaga keseimbangan antara menghafal dengan muraja'ahnya, yaitu berpedoman pada acuan target waktu hafalan sebagaimana di atas.
- 2) Menghafal secara takhasus. Bagi penghafal yang memiliki kemampuan dan kecerdasan tinggi dan memiliki kapasitas waktu yang cukup, apalagi tidak memiliki kegiatan lain selain menghafal al-Qur'an. Apabila minimal penghafal dapat menghafal satu lembar secara rutin, maka ia akan dapat menyelesaikan program menghafal tiga puluh juzu' hanya kurang lebih dalam waktu satu tahun.
- 3) Sebagian kecil dari pada penghafal ada pula yang melakukan dengan menghafal terlebih dahulu seluruhnya, baru kemudian setelah selesai kembali

mengulang dari awal. Cara ini kurang efektif, karena ayat-ayat yang terlalu lama ditinggalkan akan sulit mengembalikan sebagaimana hafalan semula, apalagi kadar pelekatan hafalannya belum mencapai kemampuan.

- b) Manajemen waktu pembelajaran tahfidz al-Qur'an
- Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran adalah merupakan faktor penting untuk menghafal al-Qur'an. Pengaturan waktu dan pembagiannya sehingga menjadi satuan yang tepat, umpamanya ada jam-jam pagi dan siang, akan memperoleh hasil yang optimal. Fungsi terpenting yang dapat dirasakan dari pembagian waktu adalah memperbaharui semangat dan kemauan, meniadakan kejemuhan dan kebosanan, mengupayakan adanya kesungguhan, mengurangi senda gurau. Perangkat ini merupakan ciri-ciri muslim yang paling dalam. Dalam kaitannya dengan upaya menghafal al-Qur'an tampak adanya tanda-tanda betapa sangat pentingnya pembagian waktu dan pengalokasiannya.

Berikut ini diketengahkan ringkasan dari hal-hal tersebut:

- a. Untuk menghafal al-Qur'an atau untuk mengingat-ingatnya selayaknya kita memilih waktu yang paling tepat, yakni yang dapat memberi ketenangan pada hati dan otak, tidak sedang tegang, dan dalam kondisi yang

prima. Diantara waktu yang paling tepat adalah sebelum waktu fajar, karena hati masih tenang, dapat berkonsentrasi dengan baik, dan suasananya masih sunyi dari hiruk pikuk. Waktu lainnya adalah setelah fajar sampai matahari terbit, pada waktu setelah bangun tidur siang, atau asar. Para dokter menasehatkan agar seseorang tidak belajar langsung setelah makan.

- b. Mengatur waktu, untuk menghafal dan untuk yang lainnya. Para ahli jiwa (psikolog) berpendapat bahwa pengaturan waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap melekatnya materi. Siapa yang menghafal suatu nash (teks) selama satu bulan, maka hafalannya akan melekat erat dan bertahan lama dibandingkan dengan orang yang membaca teks yang sama dalam waktu satu minggu. 3) Tidak memaksakan mengulang-ulangnya dengan sekaligus karena hal tersebut dapat menimbulkan kejemuhan. Orang yang menghafal satu jam lalu beristirahat agar materi yang baru dihafal mengendap dalam benak, lebih baik dibandingkan dengan mereka yang membaca al-Qur'an dalam waktu satu hari penuh dalam keadaan otak lesu.

e. Indikator Hasil Belajar

Adapun indikator dari hasil belajar terbagi 3 yaitu:

1. Pemahaman konsep adalah peserta didik mampu menyerap dari materi atau bahan yang dipelajari
2. Keterampilan proses adalah peserta didik bisa menerapkan keterampilan yang mengarah kepada pembagunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang bersadar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik
3. Sikap adalah peserta didik tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respons fisik.

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan kajian pustaka, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Telaah pustaka ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik persamaan dan perbedaan.

Di bawah ini ada beberapa penelitian yang serupa:

1. Didalam jurnal Muhammad Idris Mahasiswa Universitas Islam Riau, jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, tahun 2019 “PENGARUH METODE DRILL TERHADAP PENANAMAN KARAKTER RELIGUS PESERTA DIDIK DI MTS THAMRIN YAHYA MUARA RUMBAI KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebesar 0,443 atau 44,3% ini artinya terdapat pengaruh yang sedang antara metode drill terhadap penanaman karakter religius peserta

didik di Mts Thamrin Yahya Muara Rumbai Kecamatan Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan sisanya $100\% - 44,3\% = 55,7\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

2. Didalam jurnal Syumarni mahasiswi Universitas Islam Riau, Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, tahun 2017 “PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MURID KELAS III MDTA AWALUDDIN PEKANBARU”. Adapun hasil penelitian ini adalah dilihat dari siklus pertama dengan nilai 40% berada pada interval 40%-60% dengan kategori sedang dan pada siklus kedua meningkat menjadi 61% yaitu berada pada interval 60%-80% dengan kategori nilai tinggi.
3. Didalam jurnal Bebi Eka Putri Universitas Islam Riau, Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, tahun 2017 “Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Mts Negeri Pangkalan Kelinci” adapun hasil penelitian ini adalah 1. Prasiklus 54% aspek tajwid dan 52% aspek makhraj. 2. Siklus I 57,89% aspek tajwid dan 52,63% aspek makhraj. 3. Siklus II 84,21% aspek tajwid dan 86,84% aspek makhraj. Dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan metode drill kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an kelas 8 Mts Pangkalan kerinci adalah “meningkat”

C. Konsep Opreasioal

Kajian ini berkaitan dengan pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-qur’an peserta didik. Metode latihan (drill) merupakan

metode yang dilakukan secara berulang-ulang dan masih jarang diterapkan. Selain itu pendapat Erikson dalam Izzaty (2005: 38) bahwa setiap individu adalah unik dan perkembangan berjalan secara bertahap, dimana perkembangan setiap anak berbeda ada yang cepat dan ada pula yang lambat dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan pengertian metode drill di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah proses pemberian ilmu pengetahuan dan membentuk metode drill peserta didik untuk menerapkan hasil belajar menghafal Al-qur'an sesuai yang dipelajari dan menghafal Al-qur'an yang baik dalam kehidupannya. Berikut ini merupakan konsep operasional dari metode drill:

Tabel 01: Indikator Metode Drill

No.	Variabel (X)	Dimensi	Indikator
1.	Metode Drill	Asosiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh gambaran mengenai penghafalan Al-Qur'an. • Guru menyesuaikan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

			<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menggabungkan materi dan hafalan Al-Qur'an.
		Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai	<ul style="list-style-type: none"> • Gurumenyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. • Guru mampu mengubah hafalan Al-Qur'an yang salah menjadi hafalan Al-Qur'an yang benar. • Guru mampu melatih hafalan Al-Qur'an • Guru mampu meniru hafalan Al-Qur'an yang diajarkannya. • Guru saya mampu memulai hafalan Al-Qur'an dengan ucapan Bassmallah.
		Memotivasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan semangat untuk melaksanakan hafalan

			<p>Al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu mendorong Peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. • Guru mampu membuat saya menghafal Al-Qur'an dengan benar. • Guru mampu membangun semangat saya dalam menghafal Al-Qur'an. • Guru saya mampu memulai hafalan Al-Qur'an dengan semangat.
		<p>Melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu memulai hafalan Al-Qur'an dengan benar. • Guru mampu menyesuaikan materi hafalan Al-Qur'an dengan kehidupan

			<p>sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mampu melatih saya untuk melakukan hafalan Al-Qur'an dengan benar.
		Mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none">• Guru saya mampu membentuk hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.• Guru saya mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang terkandung di setiap suratnya.• Guru saya mampu membenarkan bacaan hafalan Al-Qur'an yang salah menjadi bacaan Al-Qur'an yang benar.• Guru saya memberikan kesempatan untuk mengulangi hafalan Al-

			<p>Qur'an pada pertemuan selanjutnya.</p>
		<p>Melakukan evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi, dilakukan di akhir pembelajaran. • Guru melakukan evaluasi berdasarkan kemampuan peserta didik. • Gurumampu mengevaluasi tes hafalan Al-Qur'an peserta didik.
		<p>Tindak lanjut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan metode drill sangatlah penting untuk keterampilan yang seharusnya dikembangkan peserta didik

		Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan bahan hafalan Al-Qur'an dengan cara melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan.
--	--	------------	--

Kajian ini berkaitan dengan pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-qur'an peserta didik. Adapun yang dimaksud hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi diartikan sebagai bagian cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan menghafal Al-qur'an adalah membaca masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 02: Indikator Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an.

No	Variabel (Y)	Dimensi	Indikator
----	--------------	---------	-----------

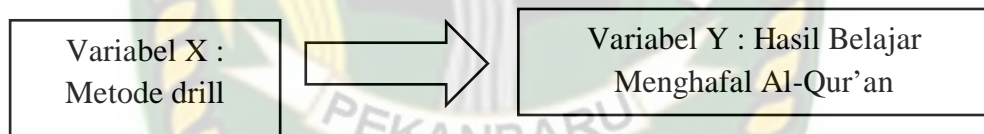
1.	<p>Hasil Belajar</p> <p>Menghafal</p> <p>Al-Qur'an.</p>	<p>Pemahaman Konsep</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu menyerap dari materi atau bahan yang dipelajari. • Saya dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. • Saya mampu menerapkan makna pada setiap hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
		<p>Keterampilan proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu menerapkan keterampilan hafalan Al-Qur'an yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial.

			<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. • Saya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar jika hanya didalam kelas saja.
		Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu menerapkan sikap yang baik sesuai dengan makna hafalan Al-Qur'an. • Saya tidak menunjukkan kemauan pada guru ketika guru memberikan pengulangan test

			<p>hafalan AL-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa bangga diri ketika hafalan Al-Qur'an meningkat dari teman yang lainnya.
--	--	--	---

D. Kerangka Operasional

Berikut ini merupakan kerangka konseptual pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik.



E. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VIII pondok pesantren Ar-Royyan kecamatan Kabun Rokan Hulu. Dengan demikian diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-qur'an kelas VIII pondok pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang dimaksud untuk mencari atau menguji pengaruh antara dua variabel. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan pengaruh korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan dua variabel (Hartono, 2006: 68).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Ar-royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Desember 2019- April 2019. Jadwal penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 03: Tabel Kegiatan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian			√	√																
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√												
3	Pengolahan Data									√	√	√	√	√	√	√	√				
4	Analisa Data dan					√	√	√	√									√	√	√	√

Penulisan Laporan																				
----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VIII di Pondok Pesantren Ar-royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh metode drill terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2010:7) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Ar-royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu yang berjumlah 35 peserta didik. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi kelas VIII adalah 33 Peserta didik.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1998: 117). Karena populasi yang digunakan oleh peneliti kurang dari 100 maka diambil semuanya atau disebut dengan sampel jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: *angket*. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi (Riduwan, 2010: 51). Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Angket (*Questinnaire*)

Menurut Riduwan (2010: 53) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan metode drill dan hasil bejar menghafal Al-Qur'an peserta didik. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator metode drill dan indikator hasil belajar menghafal Al-qur'an.

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Metode drill. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator Metode drill. Jumlah item pertanyaan 25 butir pertanyaan untuk metode drill.

Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 04: Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Riduwan, 2010:39

2. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010: 201) dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini penulis telah mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan

perkembangannya, tata usaha yaitu untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru-guru.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Editing

Data yang telah dikumpulkan mengenai penelitian ini akan diperiksa dengan cara mengoreksi atau melakukan pengecekan untuk memperoleh data yang dipertanggung jawabkan.

2. Coding

Pemberian data, simbol, dan kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda ini dapat berupa angka atau huruf.

3. Tabulating

Jawaban-jawabanserupa dikelompokkan, dikategorikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna, terutama penting pada data kuantitatif.

4. Scoring

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 4 (empat). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang

disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- | | | | |
|----|---------------------|---|---------------|
| a. | Sangat Setuju | : | diberi skor 5 |
| b. | Setuju | : | diberi skor 4 |
| c. | Netral | : | diberi skor 3 |
| d. | Tidak Setuju | : | diberi skor 2 |
| e. | Sangat Tidak Setuju | : | diberi skor 1 |

G. Teknik Analisis Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010:11). Dengan kata lain, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (*tabel corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} (*tabel product momen*) dengan

signifikan 0,05 untuk degree of freedom (df) = n-2. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 05. Hasil Uji Validitas Metode Drill

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	2	3	4	5
Metode Drill	P.1	0.721	0,291	Valid
	P.2	0.446		Valid
	P.3	0.616		Valid
	P.4	0.561		Valid
	P.5	0.666		Valid
	P.6	0.590		Valid
	P.7	0.786		Valid
	P.8	0.655		Valid
	P.9	0.759		Valid
	P.10	0.456		Valid
	P.11	0.577		Valid
	P.12	0.472		Valid
	P.13	0.356		Valid
	P.14	0.623		Valid
	P.15	0.647		Valid
	P.16	0.396		Valid
	P.17	0.701		Valid
	P.18	0.318		Valid
	P.19	-0.006		Tidak Valid
	P.20	0.328		Valid
	P.21	0.574		Valid
	P.22	-0.75		Tidak Valid
	P.23	0.418		Valid
	P.24	0.415		Valid
	P.25	0.373		Valid

Berdasarkan tabel 05 dapat dijelaskan bahwa pada variabel X ada 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk variabel X (Metode Drill) menggunakan 23 item pernyataan dari 25 item pernyataan. Pengujian validitas dan reliabilitas ini didapatkan ketika pra riset, dari jawaban responden berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta didik.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument adalah kuesioner Alfa dari *Alpha Cronbach*. Jika variabel memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Drill.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	23

Berdasarkan tabel 06 dapat dijelaskan bahwa variabel X (Metode Drill) semua item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha*

dari 0.6 yaitu $0.893 > 0.6$. Jadi instrument untuk variabel X dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

c. Uji Asumsi

Dalam penelitian ini uji asumsi dilakukan sebagai persyaratan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam mengolah data penelitiannya.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0.05 data tersebut tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 dengan cara test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 dengan cara tes for linearity pada taraf signifikan 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi linearity kurang dari 0.05.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya

1) Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya.

Hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + BX + e$$

\hat{Y} adalah variabel dependen atau respon

a adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope

e adalah residual atau error.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok pesantren Ar-Royyan

Pondok Pesantren Ar-Royyan Al-Islami berdiri pada tahun 2009 M, bertepatan dengan Bulan Ramadhan 1430 H, sehingga menginspirasi nama Ar-Royyan dari nama sebuah pintu di surga yang terkhusus bagi ahli shaoum. Didirikan oleh H. Umar Shomad rahimahullah yang dari semula berniat mendirikan pesantren dengan mempersiapkan anak beliau (H. Suriadi Umar) bersekolah di pesantren hingga menyelesaikan S1 di Universitas Islam Madinah Saudi Arabia.

Sebelum kepulangan anak beliau (H. Suriadi Umar) dari Madinah, beliau telah menyiapkan beberapa sarana dan prasarana seperti masjid dan lokal/ruang belajar. Setelah al-ustaz Suriadi Umar menyelesaikan pendidikannya, maka dimulai proses belajar mengajar dengan menerima santri baru pada tahun pelajaran 2009-2010.

2. Biodata Sekolah

Nama Sekolah	: Pondok Pesantren Salafiyah Ar-Royyan Al-Islami
Alamat	: Rokan Hulu, Air Tiris.
NSPP	: 510314060015
NPSN	: 69930085
Akreditasi	: B

Jenjang Pendidikan : 1. Ula
2. Wustha

Tahun Berdiri : 2009 M / 1430 H

Profil Lembaga

a. Identitas Satuan Pendidikan

NSPP : 510314060015
NPSN : 69930085
Nama Pondok Pesantren : Ar-Royyan
Jenjang Pendidikan : Ula
Wustha

Tahun Berdiri : 1430 H, 2009 M

b. Lokasi Pondok Pesantren

Alamat (Jalan/Kampung & No) : Jl. Kokar Km. 1 Aliantan
RT / RW : 008 / 003
Desa / Kelurahan : Aliantan
Kecamatan : Kabun
Kabupaten : Rokan Hulu
Provinsi : Riau
Nomor Telp / HP : 081382931249
Kode Pos : 28554
Alamat Website : -
Alamat Email : pp.arroyanalislami@yahoo.co.id
Titik Koordinat : Latt: 0.519633, Long:
100.744940

c. Kategori Wilayah

Lokasi Geografis Wilayah : Dataran rendah
Kategori Wilayah Khusus : -
Potensi Ekonomi Wilayah : Daerah Pertanian/Perkebunan

d. Dokumen Izin Operasional *

Nomor SK : 141 tahun 2016
Tanggal Terbit SK : 25-08-2016
Instansi Penerbit SK : KanKemenag Kabupaten Rokan
Hulu
Tanggal Mulai Berlaku SK : 25-08-2016

Tanggal Berakhir SK : 25-08-2021

e. Status Akreditasi Terakhir *

Status Akreditasi : B
 Nomor SK Akreditasi :
 Tanggal SK Akreditasi : 18-03-2019
 Tanggal Berakhir Akreditasi : 18-03-2024
 Nilai Akreditasi Terakhir :

f. Penyelenggaraan pendidikan

Sumber Pengajaran : Salafiyah / Kitab Kuning
 Acuan Kurikulum : Kombinasi
 Waktu Belajar : Kombinasi

g. Identitas Kyai / Pimpinan Lembaga Pondok Pesantren

Nama Lengkap : H. Suriadi Umar, Lc
 Gelar : Gelar Depan : H
 Gelar Belakang : Lc
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Kepegawaian : Non PNS
 NIK / Nomor KTP : 1406120908820001
 NIP / NIY / NRP : -
 Pendidikan Formal Terakhir : S1

Lama Pendidikan Pesantren : Di atas 5 Tahun

Kompetensi Utama Keilmuan : Fiqh – Ushul Fiqh

Nomor HP : 081382931249

3. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren

a. Visi

Menjadi lembaga terdepan dalam mengkader ulama yang hafal Al-qur'an dan Al-hadits. Berilmu, beramal dan dapat berdakwah dengan akhlak yang mulia.

b. Misi

1. Melakukan pembinaan dalam penghafalan Al-qur'an dan Al-hadits Nabawiyah
2. Melakukan pembinaann Iman, Ibadah dan akhlak mulia dengan menjadikan Pondok sebagai pusat kegiatan
3. mempersiapkan santri yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap ilmu agama dan ilmiah serta dapat bertanggung jawab dan dapat mendakwahnya kepada ummat
4. Menberi kesempatan yang seluas-luasnya pada masyarakat sekitar pondok untuk menimba ilmu. Dengan mengadakan majelis ta'lim, penyuluhan dan pembinaan khusus untuk mualaf

c. Motto

Mendidik Generasi Qur'an.

4. Kurikulum

- a. Lama Pendidikan pondok pesantren

Tingkat Ula	: 6 Tahun
Tingkat Wustha	: 3 Tahun
- b. Komponen Utama Keilmuan

Tingkat Ula	: Al-Qur'an
Tingkat Wustha	: Bahasa Arab
- c. Sistem Evaluasi dan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an

Tingkat Ula	
-------------	--

Uraian	≤ Juz 30	≤ 2 Juz	≤ 5 Juz	≤ 10 Juz	≤ 20 Juz	≤ 30 Juz
Kelas I	58	5	1			
Kelas II	2	31				
Kelas III	2	13	25			
Kelas IV	1	4	4			
Kelas V		1	3			
Kelas VI		2	9	7		

Tingkat Wustha

Uraian	≤ Juz 30	≤ 2 Juz	≤ 5 Juz	≤ 10 Juz	≤ 20 Juz	≤ 30 Juz
Kelas VII	45	9	12	8	1	
Kelas VIII		1	16	1	1	
Kelas IX			13		1	

d. Sistem Evaluasi dan Kompetensi Tahfidz Al-Hadits

Tingkat Ula

Uraian	≤ 10 Hadits	≤ 20 Hadits	≤ 30 Hadits	≤ 40 Hadits	≤ 50 Hadits	≤ 60 Hadits
Kelas I	63	1				
Kelas II	29	4				
Kelas III	9	28	3			
Kelas IV	2	6	1			
Kelas V		3	1			
Kelas VI		3	14	1		

Tingkat Wustha

Uraian	≤ 10 Hadits	≤ 20 Hadits	≤ 30 Hadits	≤ 40 Hadits	≤ 50 Hadits	≤ 60 Hadits
Kelas VII	46	14	11	8		
Kelas VIII		8	34	4	1	
Kelas IX			26	5	2	

5. Jumlah Santri

Jumlah Santri dan Rombel Tingkat Ula/ Setara

SD/ MI/ Paket A

Uraian	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Total santri	38	23	19	14	25	15	3	6	3	1	9	9
Santri mukim	38	23	19	14	25	15	3	5	2	1	8	9
Santri tidak mukim								1	1		1	
Santri miskin												
Jumlah rombongan	3		2		2		1		1		1	

Jumlah Santri dan Rombel Tingkat Wustha/ Setara

SMP/MTS/PAKET B

Uraian	Kelas Persiapan		Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Total Santri			28	44	17	26	15	16
Santri mukim								
Santri tidak mukim			28	44	17	26	15	16
Santri miskin			3	7	5	5	3	2
Jumlah rombongan			1	1	1	1	1	1

6. Jumlah Pendidik/ Ustadz

Jumlah Pendidik/Ustadz dan Tenaga Kependidikan

TINGKAT ULA

Latar belakang pendidikan	Kyai		Ustadz		Tenaga Kependidikan	
	Lk	Lk	Lk	Pr	Lk	Pr
Tidak berpendidikan formal						
≤ SLTP						
SLTA			7	13	1	
≤ S1						
S1			3	5	1	
S2						
S3						

Jumlah Pendidik/Ustadz dan Tenaga Kependidikan

TINGKAT WUSTHA

Latar belakang pendidikan	Kyai		Ustadz		Tenaga Kependidikan	
	Lk	Lk	Lk	Pr	Lk	Pr
Tidak berpendidikan formal						1
≤ SLTP					2	3
SLTA			9	10	9	
≤ S1				1		
S1	1		4	3		
S2						
S3				1		

7. Sarana Prasarana

Luas Tanah Menurut Sumber Dan Status Sertifikat

Sumber Perolehan Tanah	Luas tanah (m2) menurut status sertifikat		Total
	Bersertifikat	Belum	

		bersertifikat	
Pengadaan sendiri/mandiri			
Wakaf/hibah		14255	14255
Menyewa/kontrak			
Menumpang/meminjam			

Data Sarana Prasarana

- 1) Kategori Ruang Belajar : Ruang Kelas
- 2) Jumlah dan Kondisi Sarana Belajar

Jenis Sarana Belajar	Jumlah Unit	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
Kursi santri di ruang belajar	259	259	
Meja santri di ruang belajar	259	259	
Kursi ustadz di ruang belajar	14	14	
Meja ustadz di ruang belajar	14	14	
Papan tulis/white board	14	14	

B. Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an

Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokan Hulu.

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang didapatkan menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan menunjukkan bagaimana pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VIII pondok

pesantren ar-royyan kecamatan Kabun Rokan Hulu. Angket ini di sebarakan kepada 33 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini khususnya peserta didik kelas VIII. Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel metode drill (variabel X) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 07.Rekapitulasi Skor Angket metode drill(Variabel X)

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	2	3	4	5	6
1	29	28	1	9	1
2	18	16	1	8	2
3	16	26	2	11	2
4	23	20	2	11	10
5	29	28	3	11	5
6	29	27	4	9	3
7	19	21	0	8	7
8	26	14	0	11	4
9	22	18	6	10	0
10	9	3	21	15	15
11	30	21	14	18	1
12	17	29	2	12	0
13	28	29	4	10	6
14	8	7	26	20	0
15	20	29	1	10	13
16	24	27	3	11	0
17	10	3	29	14	0
18	29	28	1	11	8
19	10	19	4	9	3
20	20	18	25	17	2
21	26	24	1	12	1
22	25	3	7	20	15
23	23	26	4	4	4

Jumlah	490 %	464 %	161 %	246 %	102 %
--------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 07 terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 490, setuju sebanyak 464, netral sebanyak 161, tidak setuju sebanyak 246, dan sangat tidak setuju sebanyak 102. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengikuti metode drill dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Data dari variabel hasil belajar menghafal Al-Qur'an (variabel Y) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 08. Penilaian hasil belajar menghafal Al-Qur'an.

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6			T	TT
1	Nesa Nuraini	70	85	75	74	75	84	463	77		✓
2	Nur Annisa	80	77	72	79	75	88	471	79		✓
3	Tiara Puspita Sari	89	85	77	89	76	90	506	84		✓
4	Alda Nabila Maharani	80	77	82	79	92	88	498	83	✓	
5	Adzkiyya Afra	82	79	82	76	82	91	492	82	✓	
6	Nadya Amelia Putri	79	82	79	89	91	90	510	85	✓	
7	Tiara Ridatul Aulia	89	91	79	90	79	82	510	85	✓	
8	Olivia Zahra	89	83	92	87	90	93	534	89	✓	
9	Rahmi Aulia	76	59	62	74	75	68	414	69		✓
10	Adifa Asty Amelia	79	57	65	69	76	74	420	70		✓
11	Sabrina mahardhika	86	82	92	86	92	90	528	88	✓	

12	Sal ma. S	80	77	82	79	92	88	498	83	✓	
13	Annasa Billbry Al-Hasanah	70	75	70	72	76	63	426	71		✓
14	Khairan Virgilyumna Rizal	76	69	80	72	67	74	438	73		✓
15	Siti Annisa	75	61	80	70	74	72	432	72		✓
16	Dewi Sri Rahayu	93	79	87	86	89	88	522	87	✓	
17	Rosa Sandifa	82	79	82	76	82	91	492	82	✓	
18	Karmel Rasmita Ullwa	92	87	89	92	88	92	540	90	✓	
19	Husnul Hotimah	80	77	82	79	92	88	498	76		✓
20	Hanifah Rahmadani	79	76	79	79	79	80	462	77		✓
21	Yulia Reyna Fitri	82	82	79	76	91	82	492	82	✓	
22	Ivana	79	88	82	80	92	77	498	83	✓	
23	Novitri Lestari	82	79	82	76	82	91	492	82	✓	
24	Daffa Oka Ramadhani	80	77	82	79	92	88	498	83	✓	
25	Surya Annisa	87	79	68	82	76	82	474	79		✓
26	Nayshilla Arryathul Zahra	79	64	74	78	77	78	450	75		✓
27	Aisyah Maulani	79	92	82	80	77	88	498	83	✓	
28	Shahrena Ayudhiah	87	79	68	82	76	82	474	79		✓
29	Intan Ramadani	79	76	79	83	69	82	468	78		✓
30	Dinda Monica	87	79	68	82	76	82	474	79		✓
31	Wulan Rahmadhani	82	80	83	79	80	76	480	80	✓	
32	Harunnisa'	82	79	82	76	82	91	492	82	✓	
33	Raina Sari	89	85	87	89	76	90	516	86	✓	

- Aspek yang dinilai :
1. Adab dalam membaca Al-Qur'an
 2. Tajwid
 3. Baca'an/hafalan
 4. Makhraj/Kefasihan membaca Al-Qur'an
 5. Target hafalan
 6. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Keterangan rubrik penilaiannya adalah:

- a) Jika peserta didik dapat melaksanakan adab yang baik dalam membaca Al-Qur'an, skor ;
50-60 : Kurang baik
70-89 : Baik
90-100 : Baik Sekali
- b) Jika peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, skor 50-100.
- c) Jika peserta didik dapat melakukan hafalan dalam setiap harinya, skor 50-75.
- d) Jika peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj/fasih, skor 70-95.
- e) Jika peserta didik dapat melaksanakan target hafalan Al-Qur'an yang sudah ditentukan, skor ;
Untuk reguler : 50-75.
Untuk Tahfiz : 50-75.
- f) Jika peserta didik dapat melakukan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, skor 70-95.

Berdasarkan tabel 08. Terdapat nilai yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dan yang tuntas sebanyak 18 orang dari nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 80.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (metode drill) dan variabel Y (hasil belajar menghafal Al-Qur'an) dapat dilihat pada tabel 09 berikut:

Tabel 09. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.23880024
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.09
a. Test distribution is Normal.		

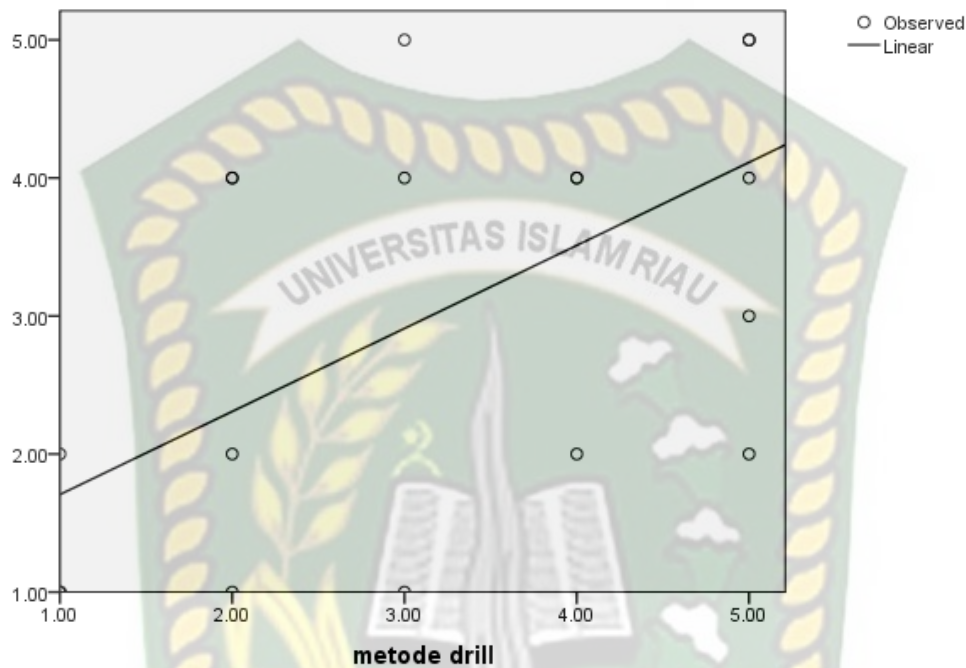
Berdasarkan tabel 09 dapat dijelaskan bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0.09 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

a. Uji Linearitas

Hasil perhitungan uji Linearitas variabel X (Metode drill) dapat dijelaskan pada kurva berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas

hasil belajar menghafal Al-Qur'an



Berdasarkan kurva diatas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linear bernilai positif. Dimana metode drill memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar membaca Al-Qur'an.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini di lakukan untuk mengetahui apakah data yang telah di kumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat di lihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka terdapat pengaruh. Namun jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis metode drill

(Variabel X) terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.296	1	17.296	24.131	.000 ^a
Residual	22.219	31	.717		
Total	39.515	32			

a. Predictors: (Constant), metode drill

b. Dependent Variable: hasil belajar menghafal Al-Qur'an

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana di temukan bahwa nilai signifikansi $0.000 < P < 0.05$. Maka hipotesis yang mengatasi pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal al-qur'an peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulu adalah diterima.

Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh metode drill terhadap hasil belajar menghafal al-qur'an peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulupada tabel 09 di bawah ini:

Tabel 11. Besar Pengaruh Metode Drill (Variabel X) terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an (Variabel Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.662 ^a	.438	.420	8.4661
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), METODE DRILL

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR MENGHAFAK AL-QUR'AN

Pada tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0.662, artinya besar hubungan metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an adalah 0.662. Diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.662, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.60-0.799 yaitu kuat. Dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel12. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2007:89

Tabel 11 diatas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) = 0.438, artinya besar pengaruh metode drill adalah 0.438. Dengan demikian kontribusi variabel metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an adalah sebesar 0.438. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada pengaruh yang cukup kuat. Dengan demikian kontribusi variabel metode drill terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an adalah sebesar 0.438. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada pengaruh yang cukup kuat. Dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.438. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.40-0.559

yaitu pada kriteria tingkat pengaruh cukup kuat. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh metode drill (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 43.8% terhadap variabel hasil belajar menghafal Al-Qur'an (Y). Sedangkan 56.2% hasil belajar menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 13. Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.790	.694		1.139	.263
METODE DRILL	.785	.160	.662	4.912	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR MENGHAFAL AL-QUR'AN

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa nilai (constant) = 0.790 dan nilai B = 0.785 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y^{\wedge} = 0.790 + 0.785 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 0.790 ; ini dapat diartikan jika Pengaruh Metode drill adalah 0, maka hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didiknya 0.790. Nilai koefisien regresi variabel metode drill (b) bernilai positif yaitu 0.785 yaitu 78.5% ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan metode drill 21.5%, maka Hasil belajar menghafal Al-Qur'an Peserta Didik juga akan meningkat sebesar 0.790 atau 7.9%.

c. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulu.

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.662, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.60-0.799 yaitu kuat. Dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.438. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.40-0.599 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh cukup kuat. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh metode drill (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 43.8% terhadap variabel hasil belajar menghafal Al-Qur'an (Y) sedangkan 56.2% metode drill dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai $Sig < 0.05$, maka model regresi memenuhi kriteria. Dapat dilihat bahwa nilai $Sig = 0.000$, berarti $Sig <$ kriteria signifikan (0.05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa metode drill (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar menghafal Al-Qur'an (Y) Peserta Didik.

Dari nilai (constant) = 0.790 dan nilai B = 0.785 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y^{\wedge} = 0.790 + 0.785 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 0.790; ini dapat diartikan jika Pengaruh metode drill adalah 0, maka hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didiknya 0.790. Jika nilai koefisien regresi variabel Metode drill(b) bernilai positif yaitu 0.785 yaitu 78.5% ini dapat diartikan bahwa metode drill sebesar 21.5%, maka hasil belajar menghafal Al-Qur'an Peserta Didik juga akan meningkat sebesar 0.785 atau 78.5 %.

Jadi metode drill cukup berkontribusi dalam memenuhi hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik, tapi terdapat kontribusi dari faktor lainnya yang perlu di gali oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar menghafal Al-Qur'an peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (Metode Drill) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an) siswa kelas VIII. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa Metode Drill (X) memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik (Y). Besarnya tingkat pengaruh antara variabel X (

Metode Drill) dan variabel Y (Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an) adalah sebesar 0.438 terletak pada rentang nilai 0.40-0.599 yaitu kriteria tingkat pengaruh cukup kuat. Ini artinya Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an Kelas VIII Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulu dengan kategori **“cukup kuat”**.

B. Saran

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kualitas mengajar terkhusus hasil belajar menghafal Al-Qur'an, dengan menggunakan metode drill.
2. Kepada peserta didik di Pondok Pesantren Ar-Royyan Kecamatan Kabun Rokun Hulu agar lebih meningkatkan tingkat Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an.

3. Untuk peneliti lainnya, diharapkan agar meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar menghafal Al-Qur'an. Jika faktor itu dapat diketahui maka akan memudahkan dalam mewujudkan hasil belajar menghafal Al-Qur'an siswa lebih tinggi oleh guru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brahim. K. Theresia. (2007). *Peningkatan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, J.R. (1976). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Dajamarah. (2002). *Metode pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erikson. (2006). *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartono. (2006). *Jenis Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munjahid. (2007). *Defenisi Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tambak, Syahraini. (2014). *6 metode kommunikatif pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Pusat: PT. Kalam Mutiara.
- Saga, Syaiful. (2014). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar. (2011). *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Purwanto.(2013). *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan And Idhoci Anwr. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*.Bandung: Alfabeta.

Winkel.(1999:53). *Keterampilan dan Sikap*. Jakarta: Grafindo.

Zamani, Zaki. (2014). *Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Grafindo.

Jurnal :

Indriani, Fitri. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI, *Jurnal Fenomena*, volume. 7.

Hidayatullah, Ilham. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS), *Jurnal At-Thariqoh*, volume. 3.

Skripsi :

Syumarni, (2017). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Kelas III MDTA Awaluddin Pekanbaru, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Bebi Eka Putri, (2017). Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Negeri Pangkalan Kelinci, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Muhammad Idris, (2019). Pengaruh Metode Drill Terhadap Penanaman Karakter Religius Peserta Didik Di MTS Thamrin Yahya Muara Rumbai Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.